

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga formal merupakan sekolah, proses penanaman budaya, nilai, maupun sikap ilmiah termediasi pada mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendidik wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum KTSP untuk tingkat SD/ MI. Pembelajaran IPA di SD/MI sangat diharapkan oleh masyarakat terutama untuk merespon adanya perubahan-perubahan yang begitu cepat, misalnya dengan munculnya internet, benda-benda elektronik, dan lain-lain.

Alat bantu pembelajaran di kelas ialah ruang kelas dan bahan-bahan rujukan. Ruang kelas merupakan elemen penting dalam melancarkan terlaksananya proses pembelajaran. Tetapi kelas yang kecil dengan jumlah siswa yang banyak bukanlah sesuatu yang baik yang memungkinkan menimbulkan suasana lebih gaduh. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, paling tidak memahami prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan situasi tersebut.

Besarnya jumlah siswa menuntut guru agar memiliki strategi/metode pembelajaran yang tepat dan memilih bahan ajar yang tepat pula. Selain mengguakan metode/strategi, guru juga sebaiknya menggunakan media pembelajaran sehingga mempermudah proses penyampaian informasi pelajaran

kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa selain memperoleh penjelasan teoritis, juga memperoleh pengalaman langsung dari model yang dihadirkan guru di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran IPA dianggap sulit sehingga hasil belajar siswa pada umumnya rendah. Salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa yakni proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/ materi pokok yang diajarkan. Selain itu, masih banyak guru yang belum menggunakan alat peraga yang ada, siswa belum termotivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, kemampuan sosio ekonomi siswa yang berhubungan fasilitas belajarnya masih kurang, serta keadaan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Hal ini dialami juga oleh MI Al-Wathaniyah Kota Timur Kota Gorontalo, Guru-guru IPA belum menggunakan model atau media pembelajaran yang cocok yang memudahkan siswa untuk memahami materi IPA khususnya pada materi organ-organ peredaran darah pada manusia. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi belum mencapai target yang diharapkan. Pada tahun ajaran 2010/2011, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh siswa khususnya pada materi organ peredaran darah manusia adalah sebesar 60%, dan tahun ajaran 2011/2012 sebesar 65%.

Berdasarkan kondisi di atas, guru-guru IPA pada MI Al-Wathaniyah perlu melakukan perbaikan terhadap pembelajaran di kelas khususnya pada materi organ-organ peredaran darah manusia. Salah satu cara yang dianggap mampu

menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan menggunakan media alat peraga seperti media Torso. Torso sebagai alat peraga merupakan patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, Torso dapat dilepas dengan mudah pada bagian-bagiannya sehingga mudah bagi guru untuk mendeskripsikan nama, letak, serta fungsi dari organ tubuh tersebut. Serta dari sisi siswa, mengetahui pengetahuan yang luas mengenai nama, letak dan fungsi, serta bentuk dan masing-masing komponen tubuh.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mencoba mengangkat permasalahan di atas untuk diteliti dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Torso Pada Materi Organ Peredaran Darah Manusia Di Kelas V MI Al-Wathaniyah Kota Timur Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka yang menjadi identifikasi masalah peneliti ini meliputi:

- a. Hasil belajar siswa khususnya pada materi organ peredaran darah rendah (sebagian besar siswa memiliki nilai KKM di bawah rata-rata).
- b. Mata pelajaran IPA dianggap sulit sehingga hasil belajar siswa pada umumnya rendah.
- c. Proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/ materi pokok yang diajarkan.
- d. Masih banyak guru yang belum menggunakan alat peraga yang ada, siswa belum termotivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, kemampuan sosio

ekonomi siswa yang berhubungan fasilitas belajarnya masih kurang, serta keadaan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

- e. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menggunakan media Torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peredaran darah manusia di kelas V MI-Alwathaniyah Kota Timur Kota Gorontalo?

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan setelah dilakukan observasi lapangan (observasi awal) peneliti, maka tindakan yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ peredaran darah manusia adalah dengan menggunakan media Torso. Dengan menggunakan media Torso diharapkan pembelajaran dapat lebih terarah, siswa dapat lebih berfikir ilmiah dan yang paling utama adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media Torso pada materi organ peredaran darah manusia di kelas V MI Alwathaniyah kota timur Kota Gorontalo.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa : dapat meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran
- b. Bagi guru : untuk memperbaiki tindakan dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan potensi pembelajaran bagi madrasah, mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan , dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Bagi Madrasah : untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi madrasah untuk mengembangkan pengajaran menjadi lebih baik.
- d. Bagi peneliti : memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menggunakan media Torso sebagai solusi perbaikan proses pembelajaran di kelas V Mi Alwathaniyah pada materi organ persedaran darah pada manusia.